BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah pedoman kehidupan yang menyeru kepada orang-orang yang mengimaninya untuk bisa merealisasikan kehidupan keberagamannya pada semua aspek dalam dirinya, getaran hatinya, kerinduan ruhnya, gerakan fisiknya, perilakunya terhadap Tuhan dan implikasinya dalam interaksi sosial.[1]

Kitab suci Alquran bukan hanya berisi pelajaran dan bimbingan hubungan antara manusia dengan Tuhan penciptanya, melainkan juga memberikan petunjuk mengenai hubungan manusia dengan dirinya (sebagai makhluk pribadi), dengan masyarakat sekelilingnya (sebagai makhluk sosial), dan dengan makhluk lain serta alam semesta (sebagai hamba Allah yang hidup diantara berbagai makhluk lain ciptaan-Nya).[2] Hal ini membuktikan bahwa Alquran tidak melalaikan sesuatupun melainkan menerangkan segala sesuatunya dengan jelas. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 89 :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

(النحل : ٨٩)

---

[1]AhzamiSamiunJazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Alquran* (Jakarta: GemaInsani Press, 2006), xi.

[2]MiftahFarid, *Masyarakat Ideal* (Bandung: PenerbitPustaka, 1997), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.[3]

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat menjalani kehiduannya dengan baik tanpa adanya Al-Qur'an, karena Alquran memperkenalkan banyak hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Bahkan tidak berlebihan bahwa Alquran merupakan buku pertama yang memperkenalkan hukum-hukum kemasyarakatan.

Sebagai makhluk sosial, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari adanya hubungan(*relationship*), interaksi (*interaction*), dan kerja sama (*cooperation*) kepada sesama.[4] Pada dasarnya, kehidupan bermasyarakat adalah kerjasama yang didorong kesadaran bahwa manusia tidak mampu hidup tanpa adanya kerjasama dengan lainnya. Kecenderungan untuk bekerja sama merupakan suatu esensi dari eksistensi keberadaan manusia dihadapan Tuhannya. Karena pada dasarnya, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan keniscayaan bagi mereka.[5] Mereka harus bekerjasama dan gotong royong antara satu dengan yang lain demi mencapai kebahagian dan kesejahteraan.[6]

Problem kemasyarakatan tidak akan ada habisnya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, sikap persaudaraan, saling menghormati antar sesama

---

[3]Departemen Agama, *AlquranDan Terjemahannya,* hlm

[4] M. Quraish shihab, *menabur pesan ilahi : AlquranDan dinamika kehidupan masyarakat,* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal 276

[5]M. Quraish shihab, *wawasan Al-Qur'an.*(Bandung: Mizan, 2007), hal 320

[6]M. Quraish shihab, *menabur pesan ilahi : AlquranDan dinamika kehidupan masyarakat,* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tidak memandang perbedaan dan kekurangan, saling menghargai baik sesama muslim maupun non muslim merupakan landasan untuk mencitakan masyarakat yang ideal, hidup dengan damai, rukun dan penuh rasa aman.

Dalam konteks yang lebih sempit, sebagai contoh di Indonesia masih banyak dijumpai kasus kasus pertikaian dan permusuhan ditengah masyarakat yang baik itu disebabkan oleh perbedaan ras, golongan maupun keyakinan. Fenomena seperti ini memberikan gambaran bahwa masyarakat di Indonesia masih belum memiliki sikap persaudaraan, toleransi, dan persamaan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Hal tersebut menjadi bukti bahwa nilai-nilai kemasyarakatan yang ada didalam Alquran belum diaktualisasikan oleh masyarakat yang notabennya penduduk muslim terbanyak didunia.

Agama Islam tidak hanya menngajarkan ibadah saja, namun juga mengajarkan akhlaq dan pergaulan diantara sesama muslim.[7] Tidak hanya mengajarkan hubungan Vertikal (*habl min Allah*) saja, namun juga mengajarkan hubungan horizontal (*habl min An-Nas*). Kedua hubungan tersebut harus sejalan dan seimbang sebagaimana bahwa ayat-ayat Alquran yang mempunyai peran seimbang baik diwilayah Ilahiah maupun manusiawi.

Islam sebagai agama yang lengkap dan sempurna, mempunyai konsep dan prinsip yang dapat memberikan solusi kongkrit dalam memecahkan maslah hidup dalam bermasyarakat. Alquran hadir menjadi solusi dengan memberikan petunjuk

[7]Ahmad salabi, *masyarakat Islam*, (Surabaya:cv Ahmad nabhan),hal 267-268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pedoman hidup mengenai nilai-nilai kemasyarakatan yang terangkum didalam 114 surat Al-Qur'an[8]

Surat Al-Hujurat merupakan salah satu dari beberapa surat yang fokus pembahasan mengenai aspek akhlak dan pergaulan hidup Manusia.[9] Allah mewahyukan surat tersebut untuk memberikan pengajaran dan sekaligus meletakkan aturan tingkah laku serta moral ideal bagi orang-orang muslim maupun kemanusiaan global. Nilai-nilai dan pesan moral yang ada dalam surat Al-Hujurat antara lain, dalam bentuk perintah seperti sikap *tabayyun* (klarifikasi), *islah* (perdamaian), dan *musawah ukhwa* (persaudaraan), *ta'aruf* (saling mengenal), *musawah* (persamaan derajat). Sementara dalam bentuk larangan, seerti tidak mendahului Allah dan Rasul-Nya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-nglok, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari keburukan, dan tidak mrnggunjing. Yang semua nilai-nilai itu merupakan pondasi penting bagi pembentukan gerakan muslim untuk perubahan masyarakat sosial.

Kitab tafsir yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi. Ada beberapa hal yang menjadi alasan dipilihnya *Tafsir al-Maraghi* dalam penelitian ini. Al-Maraghi memiliki corak penafsiran al-Adabi al-Ijtimali.[10] Yang corak tersebut telah diperksai oleh Muhammad Abduh dengan tafsirnya. Corak tersebut berusaha mengungkapkan

---

[8]Muhsin, *Bertetangga dan bermasyarakat dalam Islam,*(Jakarta:al-Qalam, 2004), hal 8

[9]Departemen Agama, *AlquranDan Terjemahannya,* hal 844

[10] Abd.al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui dan cara penerapannya terj rosida anwar.*(Bandung:Pustaka setia, 2002) hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

retorika dan ke i'jazan Alquran kemudian mengaplikasikan serta merespon terhadap permasalahan sosial.

Selain itu, *Tafsir al-Maraghi* merupakan tafsir kontemporer yang relevan terhadap beragam masyarakat Islam salah satunya masyarakat Islam Indonesia, karena ditulis secara sistematis dan mudah dipahami, serta menggunakan bahasa yang sedeerhana dan efektif. Latar belakang penulisannya tidak fanatik terhadap salah satu madzhab.[11]

Metode yang ditempuh al-Maraghi dalam menafsirkan Alquran adalah menggunakan metode *tahlili* (analisis) yang didasarkan pada sumber penafsiran *bi al-ma'sur dan bi al-ra'yi.* Dalam muqodimmah tafsirnya, al-Maraghi terlihat bersikap kritis dan selektif terhadap penafsiran yang satu ini. Dia menolak *isroiliyya* yang bertentangan dengan syara', memiliki riwayat lemah, dan bertentangan dengan akal pikiran.[12]

Penulis menganggap tafsir tersebut cukup resprentatif untuk diteliti terkait dengan corak al-Adabi al-Ijtimali yang dipakai oleh al-Maraghi dalam menafsirkan al-Qur'an, terutama ayat-ayat tang berisikan nilai-nilai kemasyarakatan seprti yang terdapat ada surat al-Hujurat.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka perlu kiranya ada perumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud, di antaranya:

---

[11]Ahmad mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi,terj. Bahrun abu bakar,dkk. (semarang: cv.karya toha putra,1993),* juz I, hal 3

[12]Ahmad mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi,terj. Bahrun abu bakar,dkk. (semarang: cv.karya toha putra,1993),* juz I, hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penafsiran Al-Maraghi terhadap Nilai-Nilai Kemasyarakatan ?
2. Bagaimana Nilai-Nilai kemasyarakatan Dalam surat Al Hujurat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran Al-Maraghi terhadap nilai-nilai kemasyarakatan.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kemasyarakatan Nilai-Nilai Kemasyarakatan.

D. Kerangka Teoritik

Penelitian ini akan membahas surat Al-Hujurat yang berkaitan dengan nilai-nilai kemasyarakatan melalui kajian terhadap data-data penafsiran dan pendapat para ulama terdahulu tentang nilai-nilai kemasyarakatan.

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori atau metode tafsir maudhi. Metode maudhui adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat Alquranyang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turunnya, korelasi antara satu ayat dengan ayat lain dan hal-hal lain yang dapat membantu memahami ayat yang lalu menganalisanya secara cermat dan menyeluruh.

Dalam metode ini terkadang para mufasir menguraikan makna yang dikandung dalam Alquran, yaitu ayat demi ayat serta surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam *mushaf* Alquran. Uraian tersebut menyangkut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan, seperti tafsir kosakata (*mufradat),* konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat (*asbab an nuzul*), kaitannya dengan ayat-ayat lain sebelum atau sesudah ayat tersebut (*munasabah*), dan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut yang disampaikan oleh Nabi, para sahabat, para tabi'in maupun ahli tafsir lainnya.

Adapun langkah-langkah metode penelitian ini meliputi :

a. Penafsiran dari segi *mufradat* (kosakata).
b. Menyebutkan *asbabun nuzul* jika ada.
c. Menyebutkan *munasabah* (keterkaitan dengan ayat lain).
d. Penafsiran al-Maraghi ayat yang dibahas
e. Analisis terhadap penafsiran.

E. Telaah Pustaka

1. Dalam bentuk skripsi, *Memahami Nilai-nilai kemasyarakatan dalam Upaya Penyelesaian Konflik (KajianTematik)*, karya Ahmad Hariono merupakan skripsi pada jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel pada tahun 2005. Pada skripsi ini membahas tentang nilai-nilai kemasyarakatan sebagai upaya menyelesaikan konflik yang di dalamnya hanya menekankan pada penyelesaian konflik yang mengacu pada 5 ayat, salah satunya al-Hujurat ayat 9.
2. *Ayat-Ayat Nilai-nilai kemasyarakatan dalam Perspektif Manajemen Konflik (Studi Ayat Nilai-nilai kemasyarakatan dalam al-Tafsir al-Munir*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya Wahbah al-Zuhaili), karya M. Khoirul Muzakki merupakan tesis pada Program Studi Ilmu Ke-Islaman Konsentrasi Tafsir Hadis Pascasarjana IAIN Sunan Ampel pada tahun 2011. Pada tesis ini membahas masalah *nilai-nilai kemasyarakatan* dengan menggunakan pendekatan manajemen konflik dengan focus pada masalah penafsiran kitab al-Tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model metode penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian yang berlandaskan inkuiri naturalistik atau alamiah, perspektif kedalam dan interpretatif.[13]Inkuiri naturalistik adalah pertanyaan dari penulis terkait persoalan yang sedang diteliti, yaitu tentang indikasi adanya pemahaman terhadap lafadz *nilai-nilai kemasyarakatan* yang terkait dengan upaya menyelesaikan masalah.

Perspektif ke dalam merupakan sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapatkan dari pembahasan umum yang pada penelitian ini sedangkan interpretatif adalah penterjemahan atau penafsiran yang dilakukan untuk mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat, atau pernyataan, dengan kata lain penterjemahan terhadap obyek bahasan, yang dalam penelitian ini berupa uraian beberapa *mufassir* tentang nilai-nilai kemasyarakatan.

1. Jenis Penelitian

[13]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan jenis penelitian dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) serta kajiannya disajikan secara tematik, oleh karena itu berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Indonesia, Inggris maupun Arab yang dimungkinkan mempunyai relevansi yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai data berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan hal-hal atau variable terkait penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang sebelumnya telah dipersiapkan.

3. Metode Analisis Data

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas data-data yang berkaitan dengan *nilai-nilai kemasyarakatan*.

4. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber yaitu primer dan sekunder:

Sumber pimer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu Alquran dan *Tafsir al-Maraghi* .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber sekunder sebagai rujukan pelengkap, antara lain :

a. *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Zuhaily.

b. *Tafsir al-Kashaf,* karya al-Zamakhshari.

c. *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

d. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quth

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Outline

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kerangka Teoritik

E. Kajian Pustaka

F. Metode Penelitian

G. Outline

BAB II : PANDANGAN UMUM NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN

A. Pengertian Nilai-Nilai Kemasyarakatan

B. Pandangan Islam terhadap Nilai-nilai Kemasyarakatan

C. Pandangan Mufasir Terhadap Nilai Kemasyarakatan

BAB III : BIOGRAFI AHMAD MUSTOFA AL-MARAGHI

A. Biografi Dan Karya-Karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi

B. Metode dan Corak Tafsir Al-Maraghi

BAB IV : PENAFSIRAN AHMAD MUSTAFA AL MARAGHI TERHADAP NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN DALAM SURAT AL HUJURAT

A. Tinjuan Umum Surat Al Hujurat Dan Terjemahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penafsiran Ahmad Musthafa Al Maraghi Terhadap Surat Al Hujurat

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id